Gambaran Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Perawatan Tali Pusat Berdasarkan Karakteristik di BPM. L Gebang Kabupaten Cirebon Tahun 2014

Heri Heriyah[1], Sri Musfiroh[2], Ria Yulianti[3]
AkbidMuhammadiyah_Crb@yahoo. Co.id
[123]Akbid Muhammadiyah Cirebon

ABSTRAK

Menurut MenKes RI (2007) tingginya AKB di Indonesia disebabkan karena penyakit infeksi 42% dan kekurangan gizi 18,4%, dan salah satunya adalah infeksi pada tali pusat yang disebabkan perawatan tali pusat yang kurang baik dan menyebabkan tali pusat menjadi kotor, sehingga mempercepat kuman untuk masuk. Beberapa penyakit yang saat ini masih menjadi penyebab kematian terbesar dari bayi diantaranya penyakit diare, tetanus, gangguan perinatal dan radang saluran nafas bagian bawah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPM. L Gebang kepada 10 responden didapat hasil pengetahuan tentang perawatan tali pusat masih kurang sebanyak 6 responden dan 4 responden sudah mengerti tentang perawatan tali pusat. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui gambaran pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan tali pusat berdasarkan karakteristik di BPM. L Gebang Kabupaten Cirebon.

Desain penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional.* Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu postpartum yang datang periksa ke BPM. L Gebang, pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling.* Pengumpulan data yang digunakan data primer dengan membagikan kuesioner, analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (90%). Sebagian besar multipara (65%), sebagian besar pendidikan SD (42,5%), dan sebagian besar berpengetahuan cukup (42,5%), pengetahuan responden berdasarkan usia sebagian besar berpengetahuan cukup pada usia 20-35 tahun (88,2%), berdasarkan paritas sebagian besar berpengetahuan cukup pada multipara (70,6%), dan berdasarkan pendidikan sebagian besar berpengetahuan cukup pada SMP (35,3%).

Kesimpulan pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan tali pusat adalah cukup. Saran perlu upaya peningkatan konseling dan informasi tentang perawatan tali pusat pada ibu postpartum oleh pihak-pihak yang terkait.

Kata kunci : (Perawatan tali pusat, Usia, Paritas dan Pendidikan)
Daftar bacaan : 23 Bacaan (2000-2012)

A. PENDAHULUAN

Menurut *world health organization* (WHO) dalam buku saku Sodikin Tahun 2009 tetanus dan penyakit infeksi merupakan penyebab utama bayi. Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus di berbagai Negara setiap tahunnya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri. Tetanus ini dapat terjadi akibat perawatan atau tindakan yang tidak memenuhi syarat kebersihan misalnya pemotongan tali pusat dengan menggunakan bambu atau gunting yang tidak steril, atau setelah tali pusat dipotong dibubuhi abu, tanah, minyak, daun-daunan dan sebagainya. Tali pusat mempunyai risiko besar untuk terkontaminasi oleh clostridium tetani pada 3 hari pertama kehidupan.

Tali pusat atau *funiculus umbilicalis* adalah saluran kehidupan bagi janin selama didalam kandungan. Tali pusat disebut sebagai saluran kehidupan karena saluran inilah yang selama kehamilan mempunyai zat-zat gizi dan oksigen kepada janin. Tetapi begitu bayi lahir, saluran ini sudah tidak diperlukan lagi sehingga harus dipotong dan diikat atau dijepit (Irawan, 2011).

Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat pemisahan tali pusat dari perut. Dalam upaya mencegah infeksi dan mempercepat pemisahan, ada berbagai substansi dan ritual yang telah digunakan untuk perawatan tali pusat (Smkin, Whalley & kopper, 2008)

Menurut Depkes RI, 2008 pada Tahun 2007 jumlah kasus tetanus neonatorum di antara 8 negara *asociation of southeast asian nations* (ASEAN) AKB teringgi terjadi di filipina dan indonesia. Jumlah penderita di kedua negara tersebut melebihi 100 orang. Akan tetapi jika dibandingkan dengan jumlah penduduk, angka tertinggi kasus tetanus neonatorum terjadi di Kamboja, Indonesia justru berada diurutan ke-5. Sedangkan Singapura dan Thailand merupakan negara dengan kasus terendah, baik dari jumlah kasus maupun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk. Di singapura dilaporkan tidak ada kasus tetanus neonatorum.

Menurut SDKI tahun 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32 kematian/1000 KH. Tingginya AKB di indonesia disebabkan karena penyakit infeksi 42% dan kurang gizi 18,4%. Beberapa penyakit yang saat ini masih menjadi penyebab kematian terbesar dari bayi diantaranya penyakit diare,

tetanus, gangguan perinatal dan radang saluran nafas bagian bawah (Hidayat, 2008).

Jika dilihat dari penyebab kematian bayi, masih disebabkan oleh penyakit penyakit infeksi yaitu Diare dan ISPA. Peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan KIE pada masyarakat seharusnya dapat ditingkatkan untuk mencegah tingginya angka kematian karena penyakit infeksi, seperti infeksi tetanus neonatorum, selain itu kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan penanganan infeksi serta kepatuhan petugas dalam memberikan pelayanan sesuai standar ikut berkontribusi dalam kasus kematian karena penyakit infeksi ini.

Pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran dengan melibatkan indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecap. Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berprilaku (setiawati, 2008).

Menurut widjojo, Loetan, Simatupang, dan Bappenas (2004) tingginya kematian anak pada usia sampai satu tahun, yaitu sepertiganya terjadi dalam satu bulan pertama setelah kelahiran dan sekitar 80% kematian neonatal ini terjadi pada minggu pertama, menunjukkan masih rendahnya status kesehatan ibu dan bayi baru lahir, rendahnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya pada masa persalinan dan segera sesudahnya, serta prilaku yang baik bersifat preventif maupun kuratif ibu hamil dan keluarga serta masyarakat yang bersifat negatif bagi perkembangan kehamilan sehat, persalinan yang aman dan perkembangan dini anak. Berdasarka hasil penelitian tentang perawatan tali pusat pada neonatorum,semua penyakit dapat dicegah dan ditangani dengan perilaku yang baik sebagai mana yang dijelaskan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*:

مَا أَنْزَلَ اللهُ دَاءً إِلاَّ أَنْزَل لَهُ شِفَاءً

“ Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan akan menurunkan pula obat untuk penyakit tersebut ” (H.R. Bukhari)

Berdasarkan hasil peneliti Sri Mutia Batu Bara (2009) di desa Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang menyebutkan bahwa jumlah infeksi pada tali pusat pada tahun 2008 berjumlah 65% kemuduian meningkat menjadi 80% pada tahun 2009, kondisi ini menunjukan bahwa infeksi tali pusat di kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang dapat

diprediksi angka infeksi tali pusat semakin meningkat. Rendahnya pengetahuan tentang perawatan tali pusat diduga turut menjadi faktor penyebab tingginya angka kematian akibat infeksi tali pusat.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di BPM. L Gebang pada tanggal 01-02 desember terhadap 10 orang ibu post partum melalui wawancara didapatkan 4 ibu post partum yang mengetahui perawatan tali pusat sebesar (40%) 6 ibu post partum tidak mengetahui perawatan tali pusat sebanyak (60%). Fakta tersebut menggambarkan masih kurangnya pengetahuan ibu post partum me ngenai perawatan tali pusat.

Upaya yang dilakukan BPM. L Gebang terhadap masih kurangnya pengetahuan ibu post partum me ngenai perawatan tali pusat diantaranya:

1. Kelas ibu hamil lebih sering
2. Pembinaan dukun bayi cara merawat tali pusat dan memandikan bayi
3. Konseling setiap ibu bersalin tentang cara merawat tali pusat dan memandikan bayi

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang perawatan tali pusat dan bayi baru lahir dengan judul “Gambaran pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan tali pusat berdasarkan karakteristik di BPM. L Gebang Kabupaten Cirebon tahun 2014”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005) dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengambilan data dilakukan sekaligus pada saat yang bersamaan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan tali pusat di BPM. L Gebang. Penelitian ini akan dilakukan di BPM. L Gebang pada tanggal 31 Desember 2014 – 10 Januari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum (Nifas) yang datang periksa ke BPM. L Gebang yang ada pada saat penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *accidental sampling* yaitu seluruh ibu nifas yang datang periksa ke BPM. L Gebang pada saat penelitian dilakukan. Pengukuran variabel penelitian menggunakan kuesioner yang sudah digunakan oleh peneliti sebelumnya (Siti jazilah) dengan judul “Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali

pusat berdasarkan karakteristik ibu di RSUD Waled tahun 2013" yang sudah dilakukan uji validitas kepada 15 responden. Dari 30 pertanyaan yang diujikan didapatkan 25 pertanyaan valid dan 5 pertanyaan tidak valid. Untuk pertanyaan yang tidak valid tidak dipakai sehingga jumlah pertanyaan dalam kuesioner sebanyak 25 pertanyaan. Setiap pertanyaan dari jawaban yang benar (B) mendapatkan skor 1 dan salah (S) mendapatkan skor 0. Analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat* yang bertujuan untuk melihat gambaran setiap variabel dari hasil penelitian, dalam bentuk analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi relatif dimana frekuensi tiap kelas diubah dalam bentuk persentase (%).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di BPM. L Gebang, mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Postpartum tentang Perawatan Tali Pusat yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2014 s.d 17 Januari 2015. Hasil penelitian yang didapat disajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut.

1. Usia

Distribusi frekuensi ibu postpartum berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Ibu Postpartum Berdasarkan Usia
Di BPM. L Gebang tahun 2014

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 Tahun	1	2,5
20-35 Tahun	36	90
>35 Tahun	3	7,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 40 responden mayoritas ibu postpartum berusia 20-35 tahun sebanyak 36 responden (90%).

2. Paritas

Distribusi frekuensi ibu postpartum berdasarkan paritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Ibu Postpartum Berdasarkan Paritas
Di BPM. L Gebang tahun 2014

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	14	35
Multipara	26	65
Grande multipara	0	0
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 40 responden mayoritas ibu postpartum pada kelompok multipara sebanyak 26 responden (65%).

3. Pendidikan

Distribusi frekuensi ibu postpartum berdasarkan pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Ibu Postpartum Berdasarkan Pendidikan
Di BPM. L Gebang tahun 2014

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
SD	17	42,5
SMP	12	30
SMA	9	22,5
PT	2	5
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa dari 40 responden mayoritas ibu postpartum berpendidikan SD sebanyak 17 responden

(42,5%).

Gambaran tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan tali pusat.

Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan tali pusat dapat sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Perawatan Tali Pusat Di BPM. L Gebang Tahun 2014

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik (>75%)	9	22,5
Cukup (60-75%)	17	42,5
Kurang (<60%)	14	35
jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa dari 40 responden mayoritas ibu postpartum memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (42,5%).

Tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan tali pusat berdasarkan usia

Distribusi pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan tali pusat berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Perawatan Tali Pusat Berdasarkan Usia Di BPM. L Gebang Tahun 2014

Usia	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
<20 Tahun	0	0	0	0	1	7,1	1	100
20-35 Tahun	9	100	15	88,2	12	85,7	36	100
>35 Tahun	0	0	0	11,8	1	7,1	3	100

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa dari 40 responden mayoritas ibu postpartum memiliki pengetahuan cukup terdapat pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 15 responden (88,2%).

Pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan tali pusat berdasarkan paritas.

Distribusi pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan tali pusat berdasarkan paritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Perawatan Tali Pusat Berdasarkan Paritas Di BPM. L Gebang Tahun 2014

Paritas	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Primipara	3	33,3	5	29,4	6	42,9	14	100
Multipara	6	66,7	12	70,6	8	57,1	26	100
Grande multipara	0	0	0	0	0	0	0	100

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa mayoritas ibu postpartum memiliki pengetahuan cukup terdapat pada kelompok multipara sebanyak 12 responden (70,6%).

Pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan tali pusat berdasarkan pendidikan.

Distribusi pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan tali pusat bedasarkan pendidikan dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Perawatan Tali Pusat Berdasarkan Pendidikan di BPM. L Gebang Tahun 2014

Pendidikan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak tamat SD	0	0	0	0	0	0	0	0
SD	6	66,7	5	29,4	6	42,9	17	100
SMP	2	22,2	6	35,3	4	28,6	12	100
SMA	1	11,1	4	23,5	4	28,6	9	100
PT	0	0	2	11,8	0	0	2	100

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa mayoritas ibu postpartum memiliki pengetahuan baik terdapat pada kelompok pendidikan SD sebanyak 6 responden (66,7%).

Gambaran usia ibu postpartum

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 40 responden ibu nifas pada kelompok usia < 20 Tahun yaitu 1 orang (2,5%), berusia antara 20-35 Tahun yaitu sebanyak 36 responden (90%) dan yang berusia > 35 Tahun sebanyak 3 orang (7,5%). Dari hasil penelitian sebagian besar ibu pstpartum di BPM. L Gebang yaitu ibu postpartum berusia 20-35 Tahun sebanyak 36 responden (90%). Menurut BKKBN (2000) bahwa umur untuk hamil dan melahirkan adalah 20-35 Tahun, lebih atau kurang dari umur tersebut adalah berisiko, kesiapan wanita untuk hamil dan melahirkan atau mempunyai anak kesiapan fisik, psikologi dan ekonomi. Hasil penelitian Intan P.G dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Berdasarkan Karakteristik Ibu di RSUD Indramayu juga mendapat mayoritas pengetahuan baik ibu nifas tentang perawatan tali pusat berdasarkan usia

terdapat pada kelompok usia 20-35 Tahun sebanyak 25 responden (83, 3%). Peneliti berpendapat bahwa ibu postpartum di BPM. L Gebang sebagian besar pada kelompok umur 20-35 Tahun. Karena masyarakat sudah memahami usia 20-35 Tahun merupakan usia yang tepat untuk menikah, alat reproduksi pun sudah siap untuk mempunyai anak. Masyarakat sudah sadar tidak lagi menikah di usia sangat muda.

Gambaran paritas ibu postpartum

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoreh dari tabel 3 dapat dianalisis bahwa dari 40 responden yang primipara sebanyak 14 responden (35%), multipara sebanyak 26 responden (65%) dan grande multipara tidak ada. Dari hasil penelitian sebagian besar ibu di BPM. L Gebang multipara sebanyak 26 responden (65%). Menurut BKKBN (2006) menyatakan bahwa paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita. Hasil penelitian Ayu Fatmawati dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Berdasarkan Karakteristik Ibu di RSUD Gunung Jati Cirebon Tahun 2014 juga mendapatkan mayoritas yang multipara sebanyak 14 responden (47%). Seorang ibu yang serimg melahirkan dan mempunyai jumlah anak lebih dari satu, maka ia mempunyai pengalaman tentang bagaimana merawat tali pusat pada bayi baru lahir. Peneliti berpendapat bahwa ibu postpartum di BPM. L Gebang sebagian besar pada paritas multipara, Karena seorang ibu yang telah melahirkan lebih dari 2 kali atau berpengalaman melahirkan maka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dibanding dengan ibu yang baru sekali melahirkan.

Gambaran pendidikan ibu postpartum

Berdasarkan tabel 4 dapat dianalisis bahwa dari 40 responden yang menjadi responden mayoritas ibu nifas memiliki pendidikan SD sebanyak 17 responden (42,5%). Memiliki pendidikan SMP sebanyak 12 responden (30%), memiliki pendidikan SMA 9 responden (22,5%) dan yang pendidikan PT 2 responden (5%). Dari hasil penelitian sebagian besar ibu postpartum di BPM. L Gebang memiliki pendidikan SD sebanyak 17 responden (42,5%). Menurut Arikunto (2006) pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan pendidikan dapat mendewasakan seseorang serta berprilaku baik,

sehingga dapat memilih dan membuat keputusan dengan lebih tebat. Pendidikan formal terakhir yang dapat diselesaikan oleh responden, pendidikan dikelompokan menjadi tidak tamat SD, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Hasil penelitian Dera Cuci dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Berdasarkan Karakteristik Ibu di RSUD' 45 Kuningan juga mendapatkan mayoritas memiliki pendidikan SD sebanyak 15 responden (50%). Peneliti berpendapat bahwa pendidikan di Gebang belum dianggap penting karena masih ada anggapan bahwa seorang perempuan tidak perlu mendapatakan pendidikan yang tinggi karena akhirnya hanya akan menjadi ibu rumah tangga dan mengurus anak-anak. Hal ini tidak sesuai dengan program pemerintah wajib belajar 9 Tahun.

Gambaran tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan tali pusat berdasarkan usia

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari sekian 40 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (88,2%) pada kelompok usia 20-35 Tahun. Menurut (Kamus besar Bahasa Indonesia, 2008) usia adalah lama waktu hidup seseorang atau sejak lahir hingga saat dalam satu tahun. Usia ditentukan dengan hitungan tahun, semakin banyak usia seseorang semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki. Hasil penelitian Intan Ayu P.G dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Berdasarkan Karakteristik Ibu di RSUD Indramayu juga mendapatkan mayoritas pengetahuan ibu nifas dikategori baik terdapat pada kelompok usia 20-35 Tahun sebanyak 15 responden (60%). Peneliti berpendapat bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan ibu postpartum di BPM. L Gebang tentang perawatan tali pusat, karena semakin bertambahnya usia semakin banyak informasi dan pengalaman yang diperoleh.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Berdasarkan Paritas

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa ibu postpartum primipara 3 responden (33,3%) berpengetahuan baik, 5 responden (29,4%) berpengetahuan cukup, 6 responden (42,9%) berpengetahuan kurang. Multipara 6 responden (66,7%) berpengetahuan baik, 12 responden (70,6%) berpengetahuan cukup, 8

responden (57,1%) berpengetahuan kurang. Grandemultipara tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu postpartum dikategori baik terdapat pada kelompok multipara 6 responden (66, 7%). Hasil penelitian sesuai dengan teori BKKN (2006) seorang ibu yang sering melahirkan dan mempunyai jumlah anak lebih dari satu, maka ia mempunya pengalaman tentang bagaimana merawat tali pusat pada bayi baru lahir. Penelitian yang sudah dilakukan sebanding dengan hasil penelitian dari Dera Cuci dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Berdasarkan Karakteristik Ibu di RSUD'45 Kuningan juaga mendapatkan mayoritas ibu nifas berdasarkan paritas dikategori baik terdapat pada kelompok multipara sebanyak 2 responden (20%). Peneliti berpendapat bahwa ibu postpartum pada paritas multipara memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 12 responden (70,6%) karena semakin sering ibu melahirkan maka mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan sehingga pengetahuannya semakin bertambah.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa dari sekian 40 responden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (66,7%) ada pada kelompok pendidikan SD. Menurut Arikunto (2006) pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan pendidikan dapat mendewasakan seseorang serta berprilaku baik, sehinggak dapat memilih dan membuat keputusan dengan lebih tepat. Pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh responden, pendidikan dikelompokan menjadi tidak tamat SD, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Hasil penelitian Siti Jazilah dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan tali Pusat Berdasarkan Karakteristik Ibu di Ruang Perawatan Kebidanan (Nifas) di RSUD Waled Tahun 2013 juga mendapatkan mayoritas pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat berdasarkan pendidikan dikategori baik terdapat pada pendidikan sekolah dasar sebanyak 2 responden (23,5%). Peneliti berpendapat bahwa pendidikan tidak selalu mempengaruhi penngetahuan ibu postpartum tentang perawatan tali pusat karena ada faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu antara lain pengetahuan dan pengalaman. Dan juga ada anggapan seorang perempuan tidak

harus memiliki pendidikan tinggi, akhirnya juga perempuan ditakdirkan menjadi ibu rumah tangga dan hanya dirumah, didapur, mengurus suami dan anak-anaknya. Ibu postpartum berpengetahuan cukup terdapat pada pendidikan SMP karena masih kurang pengetahauannya, dan masih jarang pengetahuan dari internet hanya mengandalkan dari budaya setempat. Dan ibu postpartum yang berpengetahuan kurang terdapat pada pendidikan SMA, karena rata-rata ibu yang berpendidikan SMA baru pertama melahirkan jadi pengalaman dan pengetahuan tentang perawatan tali pusat masih kurang.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di BPM. L Gebang mengenai pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan tali pusat yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2014 – 17 Januari 2015 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar ibu postpartum berusia 20-35 tahun
2. Sebagian besar ibu postpartum adalah multipara
3. Sebagian besar ibu postpartum berpendidikan SD
4. Sebagian besar ibu postpartum berpengetahuan cukup
5. Sebagian besar ibu postpartum berpengetahuan cukup pada usia 20-35 tahun
6. Sebagian besar ibu postpartum berpengetahuan cukup pada multipara
7. Sebagian besar ibu pstpartum berpengetahuan baik pada tingkat sekolah dasar (SD)

Saran

Adapun yang menjadi saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi BPM

   Diharapkan dalam ruang tunggu dipasang poster yang menggambarkan tentang perawatan tali pusat, agar dapat diterapkan dengan baik.
2. Bagi bidan

   Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan selalu memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan cara mendemokan langsung kepada keluarga mengenai perawatan bayi sehari-hari seperti ketika sedang memandikan bayi tetapi tetap menjaga tali pusat agar tidak

terinfeksi, serta mempraktekan cara memakai popok bayi didepan ibu postpartum dan keluarga supaya mengetahui cara memakai popok dengan benar, sehingga dapat diterapkan pada ibu postpartum dengan baik tanpa dipengaruhi usia, paritas dan pendidikan.

3. Bagi peneliti lain

   Diharapkan hasil penelitian yang lebih jauh sempurna dan dapat melakukan penelitian bukan hanya deskriptif tetapi juga dengan penelitian analitik dengan jumlah sampel yang besar (>40 responden) serta mengambil variabel lebih banyak seperti pekerjaan, status sosial ekonomi, sumber informasi yang tentunya masih ada hubungannya dengan perawatan tali pusat sehingga mendapatkan hasil yang jauh lebih baik dari peneliti sebelumnya

E. DAFTAR PUSTAKA

APN, (2012). *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta:JNPK-KR

Arikunto,S.(2006). Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktis. Edisi Revisi VII. Jakarta: Rineke Cipta

Anggraini, yeti. (2010). *Asuhan Kebidanan masa Nifas*. Yogyakarta: Sewon Bantul

Ayu.P.G. (2013). *Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat berdasarkan karakteristik ibu di ruang pertawatan kebidanan (nifas) di RSUD Indramayu tahun 2013*

Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2012

Dorlan. (2002). *Kamus Saku Kedokteran.* Edisi 25. Jakarta:EGC

Irawan, (2001). *Menumpas penyakit dengan Darah Tali Pusat,* Berlian Media

Manuaba, (2008). *Ilmu Kebidanan, Kandungan dan KB.* Jakarta:EGC

Notoatmodjo, (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

_____ , (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Edisi Revisi Cetakan 1. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sodikin, (2009). *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta:EGC

Sudarti & Fauziah, (2013). *Asuhan kebidanan neonatus dan resiko tinggi dan*

Kegawatan. Yogyakarta: Nuha Medik

Wiknjossastro. (2002). *Asuhan Kebidanan*. Jakarta:EGC

BKKBN. (2000). *Usia Reproduksi Sehat*, diakses di http://www.todok.com pada tanggal 01 desember 2014

Definisi Usia diakses di http://artikata.com pada tanggal 01 desember 2014 *Pengertian pendidikan menurut beberapa sumber*, diakses di http://belajarpsikologi.com pada tanggal 01 desember 2014

Depkes RI. (2008). Panduan pelayanan antenatal, diakses di http://www.depkes.go.id pada tanggal 01 desember 2014

Dera Cuci 2014. *Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat berdasarkan karakteristik ibu di ruang pertawatan kebidanan (nifas) di RSUD'45 Kuningan tahun 2014*

Pengertian pengetahuan, diakses di http://pdf.usu.ac.id pada tanggal 02 desember 2014

Hidayat. (2005). Tali pusat pada janin, diakses di http://creasoft.files. wordpress.com pada tanggal 01 desember 2014

Siti zajilah. (2013), *Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat berdasarkan karakteristik ibu di ruang pertawatan kebidanan (nifas) di RSUD Waled tahun 2013*

Sri Mutiara.(2009), *Gambaran pengetahuan tentang Perawatan Tali Pusat*, Kota Datar Kecamatan hamparak perak Kabupaten Deli serdang

SDKI 2012, diakses di www.kesehatan-ibuanak.net pada tanggal 02 Desember 2014